

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah langkah-langkah yang sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan serta menganalisis data dengan mempertimbangkan relevansi terhadap objek penelitian juga pendekatan yang paling sesuai dalam menganalisis data. Metode penelitian dipilih dengan sistematis agar penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap objek atau fenomena yang dikaji. Penjelasan yang sistematis akan disajikan guna memberikan gambaran yang jelas tentang Langkah-langkah penelitian dan bagaimana hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara ilmiah.

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis kualitatif dengan pendekatan terhadap teori semiotika Roland Barthes. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan dalam proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan data yang ada setepat-tepatnya dengan data yang bersifat deskriptif. Yang secara sederhana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat analisis dan deskriptif dengan menjabarkan suatu peristiwa atau fenomena (Zakariah et al., 2020). Melalui metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika ini memudahkan peneliti untuk dapat menafsirkan tanda-tanda visual dan verbal dalam tayangan animasi Adit dan Sopo Jarwo, terkhusus dalam mengungkap representasi budaya Indonesia. Peneliti menggunakan metode ini dengan tujuan menggali informasi untuk mengungkap bagaimana elemen-elemen budaya Indonesia ditampilkan melalui simbol, bahasa, tokoh, dan situasi yang terjadi dalam tayangan animasi tersebut..

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena berfokus pada makna dan interpretasi terhadap berbagai tanda yang muncul dalam tayangan animasi Adit dan Sopo Jarwo. Sementara itu, sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam tentang bagaimana representasi budaya Indonesia ditampilkan dalam tayangan animasi tersebut.

Menurut Sukmadinata (2021:64), pendekatan deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena secara apa adanya berdasarkan data yang dikumpulkan. Dan dalam konteks penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan representasi budaya serta makna tanda yang ditemukan berdasarkan teori semiotika Roland Barthes dengan analisis tanda, makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung di dalamnya.

## **3.2 Objek dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah serial animasi lokal yang diproduksi oleh MD Animation dan mengandung unsur kebudayaan Indonesia yaitu animasi “Adit dan Sopo Jarwo” episode 87 yang berjudul “Festival Perahu Kertas Berlayar Tanpa Batas” dan episode 98 yang berjudul “Hias Bemo Bareng Bang Ringgo”.

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah tanda-tanda atau simbol-simbol kebudayaan lokal serta para karakter yang hadir dalam tayangan animasi “Adit dan Sopo Jarwo ini”. Subjek ini mencakup berbagai elemen yang dianalisis secara semiotik, seperti tokoh, latar tempat, percakapan, pakaian, kebiasaan, hingga alur cerita yang tentunya merepresentasikan nilai-nilai budaya Indonesia.

### 3.3 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling (criterion-based sampling)* karena unit analisis berupa teks/episode dipilih secara sengaja berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian—yakni mengungkap representasi budaya Indonesia melalui analisis semiotika Roland Barthes dan kajian naratif. Populasi penelitian adalah seluruh episode serial Adit dan Sopo Jarwo; sedangkan unit sampel utama adalah episode, dengan sub-unit berupa adegan (*scene*) dan potongan dialog yang mengandung penanda budaya.

#### 3.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi penentuan episode meliputi: (1) menampilkan simbol/aktivitas budaya Indonesia secara eksplisit dan berulang; (2) menyediakan materi visual dan dialog yang memadai untuk dianalisis pada tiga lapis makna (denotasi, konotasi, mitos); (3) menghadirkan konteks naratif yang jelas agar keterkaitan tanda–makna dapat ditelusuri; dan (4) relevan dengan tujuh unsur budaya menurut Koentjaraningrat (bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan/teknologi, mata pencaharian, religi, kesenian). Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini memilih Episode 87 “Festival Perahu Kertas Berlayar Tanpa Batas” dan Episode 98 “Hias Bemo Bareng Bang Ringgo” karena keduanya secara eksplisit menampilkan simbol tradisi, interaksi sosial khas urban Indonesia, serta ragam penanda budaya yang kaya untuk dielaborasi secara semiotik dan naratif.

#### 3.3.2 Kriteria Tematik

Pada tingkat sub-unit, pengambilan data dilakukan dengan menyeleksi adegan dan dialog yang memenuhi kriteria tematik: (a) memuat penanda budaya yang jelas (misal: praktik gotong royong, penggunaan logat/dialek, artefak keseharian, kendaraan/alat kerja, ekspresi religius), (b) memiliki konteks cerita yang utuh (awal–tengah–akhir mikro) sehingga relasi tanda dapat ditafsirkan, dan (c) mendemonstrasikan fungsi budaya dalam alur (misal: pemaknaan ruang publik, kerja kolektif, disiplin sosial). Seleksi ini memastikan tiap cuplikan data *information-rich*

untuk dianalisis pada level denotasi, konotasi, dan mitos sesuai kerangka Barthes, sekaligus dipetakan terhadap tujuh unsur budaya Koentjaraningrat.

### **3.3.3 Prosedur Sampling**

Prosedur sampling ditempuh sebagai berikut: (1) pemetaan awal seluruh episode yang terindikasi kuat mengangkat tema budaya; (2) penyaringan berbasis kriteria inklusi; (3) penetapan dua episode sebagai sampel utama; (4) penandaan timecode adegan dan transkripsi dialog; (5) verifikasi kecukupan data (ketercakupan unsur budaya dan kejenuhan tematik); (6) finalisasi daftar scene/dialog untuk dianalisis secara mendalam.

### **3.3.4 Justifikasi Ukuran Sampel**

Justifikasi ukuran sampel. Dalam studi kualitatif berbasis teks/episode, kedalaman analisis lebih diutamakan dibanding keluasan. Dua episode dipandang memadai karena: (i) menyediakan variasi konteks (festival/ruang publik dan hias kendaraan/kerja kolektif) yang kaya penanda budaya, (ii) memungkinkan eksplorasi mendalam lintas tiga lapis makna Barthes serta pemetaan menyeluruh ke tujuh unsur budaya, dan (iii) menunjukkan kejenuhan tematik (thematic saturation) pada kategori kunci—misalnya gotong royong, dialek daerah, artefak keseharian, praktik ekonomi mikro—yang berulang dan konsisten di seluruh cuplikan data. Bukti kekayaan penanda dan konsistensi tema tersaji pada ringkasan episode dan analisis dalam Bab IV.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah cara yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan serta langkah yang strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Langkah ini penting dalam penelitian karena data yang telah terkumpul akan menjadi dasar untuk menganalisis dan menarik kesimpulan (Mukhamad Fathoni, 2019). Menginterpretasikan penelitian ini dengan menganalisis animasi Adit dan Sopo Jarwo untuk eksplorasi tanda dan penanda serta

elemen – elemen kebudayaan melalui tiga teknik pengumpulan data, di antaranya Studi Pustaka, Teknik Dokumentasi, dan Observasi Isi Tayangan.

#### **3.4.1 Studi Pustaka**

Salah satu teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau *library research* yang relevan dengan topik penelitian melibatkan artikel, jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang membahas representasi budaya Indonesia dalam media, animasi, atau budaya pada umumnya. Studi Pustaka merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku, literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti (Nazir, 2019). Peneliti akan mencatat, membaca, serta mengolah data penelitian yang didapatkan secara objektif untuk mendapatkan hasil yang sebenar-benarnya. Studi ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori dan kerangka berpikir dalam penelitian.

#### **3.4.2 Teknik Dokumentasi**

Selain Studi Pustaka peneliti juga akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yang digunakan untuk mencari tau serta menganalisis isi dari berbagai jenis media seperti teks, video, audio dan gambar. Yang kemudian dilengkapi melalui teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa gambar atau materi lain yang terkait dengan serial animasi, seperti hasil tangkap gambar atau *screenshot* yang menampilkan unsur budaya Indonesia serta mengklasifikasikannya menurut tingkatan semiotika Roland Barthes.

#### **3.4.3 Observasi Isi Tayangan**

Teknik obsevasi ini dilakukan dengan peneliti yang menonton secara langsung tayangan animasi Adit dan Sopo Jarwo secara berulang-ulang, kemudian peneliti akan catat adegan, dialog, dan elemen visual yang dianggap mewakili unsur budaya Indonesia. Teknik obsevasi ini bersifat non-partisipatif karena peneliti tidak terlibat langsung dalam proses produksi atau interaksi sosial, tetapi hanya mengamati isi tayangan sebagai data. Berikut adalah bentuk instrumen penelitian dalam bentuk tabel

untuk menganalisis semiotika Roland Barthes (denotasi, konotasi, dan mitos) dan teori budaya Koentjaraningrat

| NO | Visual/Scene |           |       |
|----|--------------|-----------|-------|
| 1  |              |           |       |
|    | Denotatif    | Konotatif | Mitos |
|    |              |           |       |

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian Analisis Semiotika Roland Barthes

| NO | Aspek                                | Visual/Dialog | Analisis |
|----|--------------------------------------|---------------|----------|
| 1  | Bahasa                               |               |          |
| 2  | Sistem Pengetahuan                   |               |          |
| 3  | Organisasi sosial                    |               |          |
| 4  | Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi |               |          |
| 5  | Sistem Mata Pencaharian Hidup        |               |          |
| 6  | Sistem Religi                        |               |          |
| 7  | Kesenian                             |               |          |

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian Analisis Budaya Koentjaraningrat

### 3.5 Sumber Data

#### 3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama yang relevan dengan topik penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui berbagai metode dan teknik pengumpulan data (Sulung & Muspawi, 2024). Peneliti menggunakan teknik observasi isi tayangan dengan mengamati dan menganalisis serial animasi “Adit dan Sopo Jarwo” yang lalu dipahami tanda dan makna nya yang muncul dalam serial animasi tersebut

### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Yang artinya data tersebut didapatkan dari sumber yang telah ada sebelumnya dan dipublikasikan (Sulung & Muspawi, 2024). Data sekunder biasanya berupa data laporan, penelitian, atau dokumentasi yang tersedia. Dalam penelitian ini sumber data sekunder meliputi literatur penelitian ataupun artikel yang tersedia di internet dan juga buku ataupun jurnal terkait.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Barthes. Dalam meneliti serial animasi “Adit dan Sopo Jarwo” ini, peneliti menggunakan tiga tahap analisis, sebagai berikut:

#### 1. Denotatif

Di setiap objek penelitian diterangkan sesuai dengan apa yang hadir dalam serial animasi “Adit dan Sopo Jarwo”. Dengan mengambil dua episode yaitu episode 87 dan 98 yang merepresentasikan unsur budaya lokal. Dan selanjutnya akan dianalisis makna denotatif nya yang muncul dalam setiap scene nya.

#### 2. Konotatif

Dalam bagian ini selanjutnya akan direpresentasikan bagaimana setiap makna konotatif tersebut bekerja, sesuai dengan alur cerita yang ada pada kedua episode animasi tersebut. Peneliti kemudian akan menjelaskan mengenai representasi budaya Indonesia yang digambarkan dalam serial animasi tersebut dan mencari tahu makna terkandung di dalamnya.

#### 3. Mitos

Seperti yang telah dikatakan oleh Roland Barthes, mitos tidak dapat dijelaskan atau dimaknai berdasarkan objek pesannya saja, tetapi dengan mencari tahu makna dalam pesan yang disampaikan. Mitos ialah cara untuk

membingkai makna suatu peristiwa, objek, atau gagasan agar sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai tertentu dalam masyarakat.

### **3.7 Validitas Data**

Dalam penelitian kualitatif, termasuk analisis semiotika pada media seperti animasi keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan memastikan data benar-benar merepresentasikan makna yang dianalisis secara mendalam serta sistematis. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik validasi sebagai berikut:

#### **3.7.1 Triangulasi Teori**

Triangulasi teori adalah teknik validitas data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teori atau perspektif teoretis yang berbeda untuk menganalisis dan menginterpretasi kumpulan data yang sama. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, mendalam, dan kokoh terhadap fenomena yang diteliti (Ugabi & Ugal, 2011). Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika Roland Barthes yang merupakan alat utama untuk membongkar makna tanda (denotasi, konotasi, mitos). Namun, untuk menguatkan pemahaman terhadap konteks budaya yang direpresentasikan dalam animasi, peneliti juga menggunakan teori budaya Koentjaraningrat yang mengklasifikasikan unsur-unsur kebudayaan. Lebih jauh, untuk menganalisis struktur penceritaan yang membawa pesan-pesan budaya tersebut, peneliti mengintegrasikan teori naratif dari Gerard Genette.

#### **3.7.2 Ketekunan Pengamatan (Prolonged Engagement)**

Peneliti melakukan pengamatan berulang dengan menonton tayangan animasi secara mendetail, kemudian mencatat secara sistematis setiap elemen budaya yang muncul. proses ini penting untuk dapat memahami makna yang mendalam dan menghindari interpretasi yang dangkal. Keterlibatan yang berkepanjangan dan



pengamatan yang terus menerus adalah teknik untuk membangun kredibilitas dalam penelitian kualitatif (Nowell et al., 2017).